

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PKn MATERI
KEBEBASAN BERORGANISASI MELALUI METODE *TALKING STICK* DI KELAS V
SDN BALEREJO 01**

Oleh:

Diah Ayu Retnowati*

Sekolah Dasar Negeri Betokan 3 Demak*

Muhamad Afandi**

PGSD FKIP Universitas Islam Sultan Agung**

ABSTRAK

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan pembekalan ilmu pengetahuan yang tidak hanya pada nilai-nilai, etika, tetapi juga merupakan nilai-nilai keagamaan dan moral maupun budaya bangsa. Dalam hal ini agar mampu meningkatkan keaktifan siswa dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar khususnya dalam mata pelajaran PKn. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan membuat inovasi baru mengenai konsep belajar dan mengajar di lingkungan sekolah yang inovatif dan kreatif karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyediakan tempat bagi siswa dan guru untuk melakukan macam kegiatan belajar menjadi proses pembelajaran. Masalah dalam penelitian ini adalah minat dan prestasi belajar PKn kelas V SDN Balerejo 01 yang belum optimal akan ditingkatkan dengan menggunakan metode *talking stick* dengan media pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru. *talking stick* adalah metode pembelajaran dengan menggunakan tongkat, siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan. metode *talking stick* akan mendorong siswa untuk aktif, membantu siswa memahami materi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua pertemuan terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 21 siswa SDN Balerejo 01 Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, angket, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 653 dengan presentase 62,19% kategori baik, siklus II memperoleh skor 873 dengan presentase 83,14% kategori sangat baik. minat siswa pada siklus I memperoleh skor 598 dengan presentase 56,96% kategori cukup minat, siklus II memperoleh skor 813 dengan presentase 77,43% kategori sangat minat. Persentase ketuntasan prestasi belajar siklus I sebesar 57,15% dengan rata-rata kelas 64,50, siklus II 92,85% dengan rata-rata kelas 79,50. Simpulan dalam penelitian ini adalah metode *talking stick* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Balerejo 01 Demak.

Kata Kunci: *Minat, Prestasi Belajar, PKn, Dan Metode Talking Stick.*

A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan membuat inovasi baru mengenai konsep belajar dan mengajar di lingkungan sekolah yang inovatif dan kreatif karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyediakan tempat

bagi siswa dan guru untuk melakukan macam kegiatan belajar menjadi proses pembelajaran.

Menurut Ahmadi, A dan Supriyono, W. (2013: 104) dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu poses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan anak.

Setiap manusia memerlukan belajar untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya, karna dapat mengacu pada perubahan perilaku individu sebagai akibat dari proses pengalaman (interaksi siswa dengan lingkungannya) baik yang dialami ataupun yang sengaja di rancang secara umum belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian membentuk kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Secara garis besar belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Suprijono, A. (2014: 3) belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan dan siswa giat mengumpulkan atau menerimanya. Menurut Suprijono, A. (2014: 5) tujuan belajar sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang *eksplisit* di usahakan untuk dicapai dengan tindakan intruksional, lazim dinamakan *intructional effect*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar intruksional lazim disebut *nurturant effect*. Bentuknya berupa, kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap

terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari siswa “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

Melalui proses pembelajaran inilah siswa dan guru dituntut untuk dapat saling bekerja sama dengan tujuan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Sesuai dengan indikator yang telah di tentukan untuk mengetahui minat dan prestasi belajar serta indikator keberhasilan siswa yang berupa indikator aktivitas siswa sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 Desember 2015 dengan guru kelas V yaitu Bapak Muhadi, S.Pd.SD beliau mengatakan bahwa minat belajar siswa masih rendah serta proses belajar di dalam kelas masih belum maksimal, di buktikan dengan perilaku siswa yang kurang memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Terlihat dari minat belajar siswa yang kurang aktif dan kreatif ketika kegiatan belajar berlangsung.

Adanya faktor pendorong dimana membuat minat belajar siswa menurun tidak konsentrasi pada suatu pembelajaran, faktor tersebut terdapat di dalam sekolah seperti adanya teman sepermainan di dalam kelas. Contohnya ketika guru sedang menerangkan suatu materi pembelajaran terdapat siswa yang mengajak teman sebangkunya untuk membicarakan sesuatu yang diluar dari materi pembelajaran, hal itu mengakibatkan siswa tersebut tidak faham akan materi yang diajarkan serta tidak adanya minat untuk belajar didalam kelas. Adanya rasa bosan dengan materi yang di anggapnya selalu menghafal dan kurang aktif dan kreatif guru dalam menyampaikan materi ajar tersebut.

Adanya faktor pendukung lain yang diperoleh dalam lingkungan keluarga seperti seorang siswa bergadang hanya untuk

menyaksikan acara bola, siswa rela bergadang hanya untuk menonton acara favoritnya, tanpa belajar dan mengerjakan tugas (PR). Faktor itu didorong manakala siswa tersebut menonton bersama ayahnya, menunjukkan bahwa kurang adanya minat belajar dirumah, yang semestinya belajar dirumah harus menjadi kebiasaan siswa.

Melihat adanya minat belajar siswa yang masih rendah akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang dapat dikatakan masih rendah. Prestasi belajar yang sangat rendah bukan hanya di pengaruhi oleh aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran tetapi adanya faktor lain seperti diperoleh data sebagai berikut : 1). Guru kurang optimal dalam penggunaan metode, model dan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa. 2). Kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran seperti penggunaan metode pembelajaran yang dirasa kurang efektif Karena siswa menganggap mata pelajaran yang hanya berupa hafalan semata sehingga siswa belum aktif berpendapat dan menjawab pertanyaan guru.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan pembekalan ilmu pengetahuan yang tidak hanya pada nilai-nilai, etika, tetapi juga merupakan nilai-nilai keagamaan dan moral maupun budaya bangsa. Hal ini akan membawa bangsa Indonesia dapat menerapkan ataupun menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan bangsa. Hal ini agar mampu meningkatkan keaktifan siswa dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar khususnya dalam mata pelajaran PKn.

Materi pelajaran pada kelas V semester genap untuk materi memahami kebebasan berorganisasi yang dimana materi tersebut cukup luas dan pernah mereka alami secara langsung. Serta siswa tersebut harus memahami pengertian organisasi. Siswa harus

paham dan dapat menjelaskan kembali dengan kemampuan mereka dalam hal mengingat materi.

Terbukti bahwa prestasi belajar siswa masih rendah, pada nilai *pre test* yaitu siswa kelas V SDN Balerejo 01 tahun ajaran 2015/2016 belum sepenuhnya tuntas dari kriteria ketuntasan maksimum (KKM) yang di tentukan oleh sekolah yaitu 64. Di ketahui bahwa dari 21 siswa hanya 8 siswa yang sudah dapat dikatakan tuntas dan 13 siswa masih belum bisa tuntas. Hal tersebut berarti hanya 38,10 % ketuntasan pada materi kebebasan berorganisasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka sebagai guru yang baik sudah menjadi kewajiban membimbing siswa dalam kondisi apapun, dengan demikian guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berpusat pada siswa, melibatkan siswa pada dalam pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa secara aktif dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya dengan Metode *Talking Stick*. Metode ini sangat cocok dan menyenangkan dan dapat mengulangi materi dengan kemampuan sendiri.

Karena metode ini mempunyai kelebihan yang meliputi: dapat menguji kesiapan siswa, melatih membaca dan memahami dengan cepat dan dapat membuat siswa tersebut rajin dan giat belajar, penyampaian materi pembelajaran dapat menjadi jelas dan menarik, serta dapat meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa. Karena bagi siswa yang tidak belajar siswa tersebut akan merasa malu karna belum bisa.

Minat dan prestasi belajar siswa dipilih dalam penelitian ini karena, minat dan prestasi belajar siswa sangat penting dalam menunjang suatu pendidikan adanya minat untuk belajar dirumah, di sekolah dan di

lingkungan yang dapat menjadikan prestasi itu meningkat dan dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan pada ranah kognitif, efektif dan psikomotor tercapai dengan baik dan sesuai dengan sasaran pendidikan. **Tujuan Penelitian** meningkatkan minat belajar siswa pada kelas V SDN Balerejo 01 dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi memahami kebebasan berorganisasi. Meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi memahami kebebasan berorganisasi.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan semua hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut (Slameto, 2013: 180).

Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar (Slameto, 2013: 57).

Menurut Ahmadi, A dan Supriyono (2013: 83), tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar.

Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran. Kesulitan belajar disebabkan karena tidak adanya minat atau oleh sebab yang lain. Menurut Safari (2005 : 111) definisi konsep minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediannya dalam belajar.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Minat tidak dibawa sejak lahir, minat terhadap belajar merupakan keterkaitan individu terhadap siswa yang menyebabkan cara belajar lebih mudah dan cepat. Oleh karena itu menumbuhkan minat belajar pada diri siswa sangat penting. Minat belajar merupakan keterkaitan individu terhadap siswa yang menyebabkan cara belajar lebih mudah dan cepat. Minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain minat menjadi penyebab kegiatan dan menjadi penyebab partisipasi dalam kegiatan.

2. Prestasi Belajar

Menurut Arifin, Z (2014: 12) kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkaitan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak siswa. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran.

Sedangkan belajar sendiri adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh satu perubahan tingkah laku

yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013: 2). Menurut Ahmadi, A. dan Supriyono (2013 : 127) mengemukakan belajar adalah merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan – perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar merupakan proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Prestasi belajar menurut Depdiknas (2007: 895) merupakan hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupannya manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing – masing.

Menurut Hamdani (2011: 138-139) prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa pada periode tertentu. prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Beberapa definisi mengenai prestasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang. Proses belajar mengajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dalam bentuk

nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar Atau Prestasi belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan siswa pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami, diterapkan dan dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

3. Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Suprijono (2014: 109) Pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan metode *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa. siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika *stick* bergulir dari siswa ke siswa lainnya, seyogianya diiringi musik.

Langkah akhir dari metode *talking stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, selanjutnya bersama – sama siswa merumuskan kesimpulan.

Talking stick termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya (Tharmizi, 2010).

Meningkatkan keaktifan siswa dan menjawab pertanyaan dengan baik dan benar khususnya dalam mata pelajaran PKn. Sebagai bentuk dari pembelajaran kooperatif metode *talking stick* bertujuan untuk membuat siswa lebih giat belajar lagi. Pada metode *talking stick* digunakan kesiapan siswa sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Karena pada saat metode *talking stick* berjalan siswa dilarang membuka buku atau berdiskusi dengan teman-temannya. Jadi pendapat yang dikemukakannya itu benar-benar berhasil dari pemikirannya sendiri.

Berdasarkan penjelasan mengenai metode *talking stick* diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *talking stick* merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran kooperatif yang dapat melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat. Metode ini dapat juga menciptakan suasana menyenangkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa dapat bermain dan bernyanyi bersama tanpa meninggalkan inti dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Selain itu, siswa akan lebih aktif karena memiliki hak untuk mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru. Keunggulan metode *talking stick* adalah membuat siswa lebih aktif, menguji kesiapan siswa, melatih pemahaman siswa, dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu metode *talking stick* juga dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar dan pembelajaran yang menarik menggunakan tongkat siswa menjadi semangat mengikuti pembelajaran.

4. Pembelajaran Mata Pelajaran PKn SD

Pendidikan kewarganegaraan mengkaji dan pembahasan tentang pemerintah, konstitusi, lembaga demokrasi, *rule of law*, hak dan kewajiban warga negara, proses demokrasi, partisipasi aktif dan keterlibatan warga negara dalam masyarakat madani,

pengetahuan tentang lembaga – lembaga dan sistem yang terdapat dalam pemerintahan, warisan politik, administrasi publik dan sistem hukum, pengetahuan tentang proses seperti kewarganegaraan aktif, refleksi kritis, penyediaan, dan kerja sama, keadilan sosial, pengertian antar budaya, dan melestarikan lingkungan hidup, serta hak asasi manusia (ICCE,2003: 2) dalam Afandi (2013: 54).

Menurut Bakry (2009: 3) Pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2006: 49) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD RI 1945.

Menurut Martati (2010: 16) Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan bidang studi yang bersifat multifaset dengan konteks lintas bidang keilmuan. Namun secara filsafat, bidang studi ini memiliki objek kajian pokok ilmu politik, khususnya konsep demokrasi politik (*political democracy*) untuk aspek hak dan kewajiban (*duties and right of citizen*). Berdasarkan pada objek kajian pokok inilah berkembang konsep *civics* yang secara harfiah diambil dari bahasa latin *civicus*, yang artinya warga negara pada zaman Yunani kuno, kemudian secara akademis diakui sebagai *embryo civic education*. Selanjutnya diindonesia diadaptasi sebagai pendidikan kewarganegaraan. Secara metodologis PKn sebagai suatu bidang keilmuan merupakan pengembangan salah satu dari lima tradisi social studies yakni transmisi kewarganegaraan (*citizenship transmission*).

Dari beberapa pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan agar kita memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Balerejo 01 Kec. Dempet Kab. Demak. Peneliti memilih tempat tersebut dengan alasan SDN Balerejo 01. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, di bulan November 2015 - Januari 2016. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Arikunto, S. (2014: 3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Arikunto (2014 :16) menyatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, apabila belum berhasil akan di lanjutkan ke siklus berikutnya, masing-masing siklus dua kali pertemuan waktunya 2 X 35 menit, dan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin di capai, yaitu dengan menggunakan tim kolaborasi yang beranggotakan 3 orang. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Balerejo 01 Kecamatan Dempet

Kabupaten Demak tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 21 yang terdiri dari siswa laki-laki 8 siswa dan siswa perempuan 13 siswa.

Data dari SDN Balerejo 01 kelas V, di perlukan teknik yang sesuai dengan kondisi kelas yang akan diteliti dalam perolehan datanya sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data sesuai dalam penelitian umumnya di bagi menjadi dua teknik yaitu teknik tes dan teknik non tes. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa baik dalam minat belajar dan prestasi siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklus putarannya dilakukan evaluasi. Untuk prestasi analisis keberhasilan dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes pilihan ganda pada setiap akhir pertemuan. Sedangkan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa dilakukan dengan cara skala sikap.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Peningkatan minat belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian tentang minat belajar siswa terhadap Pelajaran PKn dengan menggunakan metode *talking stick* pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I minat siswa memperoleh skor 598 dengan rata – rata 2,85 dengan kategori cukup minat. Sedangkan pada siklus II memperoleh skor 813 dengan nilai rata – rata 3,87 dengan kategori sangat minat. Minat belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan minat belajar siswa terjadi karna dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan metode *talking stick*, siswa menjadi percaya diri untuk berbicara di depan kelas serta menumbuhkan partisipasi siswa selama pembelajaran.

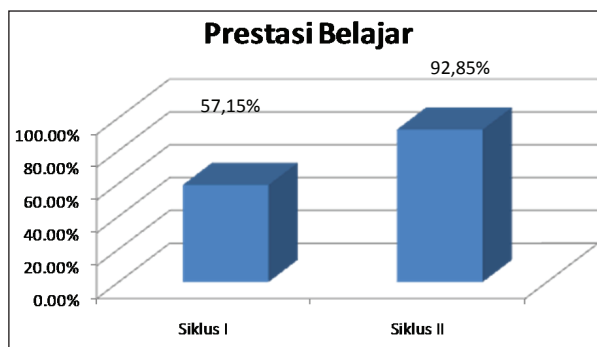
2. Peningkatan prestasi belajar siswa

Dari hasil tes evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pertemuan, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil tes ini akan menunjukkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *talking stick*. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 8. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

No	Siklus	Rata – Rata	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	I	64,50	57,15 %	42,85%
2	II	79,50	92,85%	7,15

Berdasarkan tabel diatas, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II pada materi memahami kebebasan berorganisasi dengan menggunakan metode *talking stick*. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat disajikan dalam histrogram seperti berikut :



Gambar 4. 7. Histogram Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, hasil tes evaluasi prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah keseluruhan nilai evaluasi siklus I diperoleh rata – rata kelas 64,50 dengan ketuntasan belajar 57,15% hal ini berarti prestasi belajar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan klasikal,

dimana ketuntasan klasikal adalah 85% dari jumlah keseluruhan siswa telah tuntas dengan nilai KKM 64 sehingga perlu untuk di lanjutkan ke siklus II. Pada siklus I diadakan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran agar hasilnya meningkat. Maka pada siklus II, diperoleh hasil evaluasi yang meningkat dengan rata – rata kelas 79,50 dan presentase ketuntasan 92,85% dari jumlah seluruh siswa. Hal ini berarti prestasi belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah di tetapkan oleh SD N Balerejo 01.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan selama dua siklus dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKn materi memahami kebebasan berorganisasi melalui metode *talking stick* di kelas V SD N Balerejo 01 Demak dapat disimpulkan sebagai berikut : Dengan menggunakan metode pembelajaran “*talking stick*” dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi memahami kebebasan berorganisasi di kelas IV SDN Balerejo 01 Demak. Metode pembelajaran “*talking stick*” dapat membantu siswa dalam mempelajari PKn karena dengan menggunakan tongkat berjalan siswa lebih percaya diri dalam hal berbicara di depan kelas dan siap menerima pembelajaran dari guru, disamping itu siswa akan giat belajar dan menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa Sekolah Dasar dapat memunculkan ide dan mengembangkan gagasan, meningkatkan keaktifan, ketrampilan proses, minat dan prestasi belajar. Siswa dilibatkan secara langsung mengembangkan ketrampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti mengajukan saran agar minat dan prestasi belajar siswa terus meningkat dengan menggunakan metode *talking stick* sebagai berikut : Menyusun

rencana pembelajaran yang sistematis dan lengkap, karena rencana yang baik menjadikan langkah awal keberhasilan pembelajaran. Menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan dan tepat agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan mencapai hasil yang maksimal seperti metode *talking stick* yang baik dan cocok untuk digunakan hanya perlu menyediakan tongkat. Guru harus lebih memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. (2007). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afandi dkk. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Afandi, M dan Jupriyanto. (2013). *Pedagogik Guru*. Semarang: Unissula Press.
- Afandi, M. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang : Unissula Press.
- _____. (2013). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar*. Semarang : Unissula Press.
- Agus Suprijono. (2014). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arifin Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bakry, Noor MS. (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Panduan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta : Depdiknas.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Kusmarono dkk. (2015) *Pembelajaran Micro* Semarang: UNISSULA PRESS.
- Martati, Badruli. (2010). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung : Genesindo.
- Rosalina, Tina. (2011). *Panduan Pendidikan Strategi Belajar Mengajar PKn*. Jakarta Timur : Multazam Mulia Utama.
- Safari. (2005). *Teknik Analisis Butir Soal Instrumen Tes dan Non Tes*. Jakarta : Puspendik
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarmizi. 2010. Talking stick. Diakses di (<http://tarmizi.wordpress.com/2010/02/15/talking-stick/>)diunduh pada 28 Desember 2012, jam 10:31 WIB.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Widoyoko, E.(2014). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.